

Pameran New Obsolescence: ADITYAVOVALI

Merespons Kesalahan dan Ketidaksengajaan

Seniman Aditya Novali kembali mengelat pameran tunggal di ROH Projects Gallery, Jakarta. Bertajuk *New Obsolescence: ADITYAVOVALI*, pameran ini menampilkan karya Novali yang terinspirasi dari dokumen pribadi. Yakni, video rekaman kaset Betamax yang diambil pada 17 Juni 1989 di Istana Negara.

Di pameran ini, Novali membedah video judul yang telah diubah ke digital, tetapi tidak sempurna. Video itu menampilkan pertunjukan Novali kecil serta dua kelompok penampilan lainnya. Dia diundang sebagai dalang wayang tunggal di hadapan tamu kenegaraan dan Ibu Tien Soeharto.

"Pandemi kemarin tidak senga-

ja menemukan video ini pas bersih-bersih rumah. Saya juga sudah lama sekali tidak melihat video ini," ungkap Novali di ROH Gallery Maret lalu.

Berawal dari situ, laki-laki kelahiran Surakarta pada 1978 itu akhirnya mendapatkan inspirasi. Yaitu, menjadikan videonya saat duduk di bangku kelas V SD sebagai medium untuk bercerita di dalam proyek terbarunya ini. Terutama ele-

men-elemen di dalamnya yang menurutnya jauh lebih menarik.

"Jadi, karya-karya saya di sini bersumber dari semua elemen yang ada di dalam video.

Termasuk karya *There's One for Me*," ujar Novali.

Karya *There's One for Me*, kata Novali, terdiri atas 60 panel lukisan berbagai jenis elemen.

Baik simbol maupun benda yang semuanya ada di dalam video.

Beberapa orang mengetahui lukisan tersebut. Namun, beberapa lainnya tidak mengetahuinya. Namun, menurut dia, justru itulah yang menarik agar orang dapat berimajinasi.

"Tapi, sebenarnya satu-satu kalau mau dilacak itu ada semua di video. Tapi, memang saya mau membebaskan pengunjung untuk memilih tahu atau memilih tidak tahu," tutur Novali.

Lalu, ada *That Everything* atau *Rotatable That Everything*.

Menurut Novali, *Rotatable That Everything* memiliki tiga sisi yang dapat diputar. Di setiap sisinya juga terdapat elemen yang berbeda. Yakni, elemen manusia, waktu, dan tempat yang semuanya ada di dalam video.

"Untuk elemen manusia, di *rotatable* itu ditunjukkan wajah para tamu yang hadir dalam acara



HANUNG HAMBARA/JAWA POS

MENGGALI KENANGAN: Aditya Novali saat ditemui dalam pameran yang bertajuk *New Obsolescence: ADITYAVOVALI* di ROH Projects Gallery, Jakarta.

tersebut saat itu. Termasuk Ibu Tien Soeharto. Namun, semua lukisannya buram. Lukisan itu sengaja dibuat buram karena memang videonya buram. Selain itu, Novali sudah tidak ingat siapa saja yang hadir waktu itu.

"Tapi, justru elemen buram dan ketidakjelasan itu jadi sesuatu yang menarik. Sebuah validitas informasi itu bisa berubah dengan sangat cepat," jelas Novali.

Kemudian, di sisi lainnya terdapat elemen poster *opening credit* dari video tersebut. Nama Adityanovali ditulis salah dangan menjadi Adityavovali. "Ya, karena kesalahan dalam pengetikan. Tapi, saya yakin itu juga ketidaksengajaan. Justru itu malah menarik buat saya akhirnya," kata Novali.

Medium *Rotatable That Everything* memang digarapnya

sejak lama. Sekitar 2010. Saat itu dia menggunakan *rotatable* tersebut sebagai sebuah medium untuk bercerita tentang bagaimana sebenarnya manusia selalu mempunyai banyak sisi.

"Jadi, kita manusia selalu memiliki sisi yang kita tutupi. Ada juga sisi yang kita tunjukkan. Itu tidak selalu menyinggung pribadi kita sebagai seseorang, tapi juga sebagai sesuatu yang lebih luas," terang Novali.

Selain karya tersebut, masih ada karya lainnya. Salah satunya, *And a Million for You*. Yaitu, sebuah lukisan peta Indonesia pada 1989 saat provinsinya masih berjumlah 27 provinsi. "Dari sini kita bisa melihat sebuah transformasi bangsa ini dan dari segala sisinya. Mulai saat itu kita punya 27 provinsi hingga sekarang sudah menjadi 38 provinsi," tandasnya. (gih/c14/dra)



HANUNG HAMBARA/JAWA POS

That Everything (2023, oil and ink on 13 rotatable triangular zinc bars covered with canvas, wood, multiboard, steel)



HANUNG HAMBARA/JAWA POS

SARAT MAKNA: Pengunjung pameran Aditya Novali di ROH Projects Gallery, Jakarta. Salah satu karya Novali bertajuk *Remanence: I Don't Want to See Us Part* (2023, oil on canvas).